

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Maiyah Mocopat Syafaat merupakan ruang keilmuan dan keagamaan yang di dalamnya sudah tidak ada lagi batasan lapisan masyarakat, drajat sosial, bahkan pria atau wanita, karena tujuan utamanya yaitu saling asah, asih asuh dan yang hadir baik itu narasumber ataupun jamaah memiliki hak kebenaran dan kebebasan berdemokrasi dan mengutarakan hak dan pendapatnya atas sesama. Forum Maiyah Mocopat Syafaat yang didirikan dan diadakan di daerah Tamantirto Kasihan Bantul D.I Yogyakarta ini merupakan salah satu simpul dari maiyah yang terdapat juga di kota-kota lain di Indonesia, diantaranya: Maiyah Padhang Mbulan di kota Jombang, Maiyah Mbambang Wetan di kota Surabaya, Maiyah Gambang Syafaat di kota Semarang, Maiyah Juguran Syafaat di kota Purwokerto, Maiyah Kenduri Cinta di kota Jakarta, Maiyah Dusun Ambengan di koya Lampung, dan beberapa kota lainnya.

Kiai Kanjeng merupakan salah satu kelompok musik yang memiliki konsistensi dalam berkarya dan mengekspresikan musik atau seni sesuai dengan kejujuran dirinya sendiri. Di era modern ini sangat sulit untuk bisa mempertahankan suatu kelompok melalui karya musik atau seninya yang sudah menjadi identitasnya. Namun Kiai Kanjeng berhasil menerobos dan bertahan dengan tujuan berkesenian untuk semua kehidupan. Tanpa terjerat akan budaya industri pasar dalam dunia musik.

Kiai Kanjeng melalui garap karya lagun-laguya mampu merangkul semua lapisan masyarakat dengan tanpa ada maksud menyinggung dengan tujuan untuk kemaslahatan hidup umat manusia, dan mampu berbicara tentang pesan-pesan agama, sosial, budaya tanpa ada yang dirugikan. Peran Kiai Kanjeng sendiri sangat berpengaruh tentang terlaksananya acara Maiyah Mocopat Syafaat dengan datang sebagai peran pembawa suasana, penyejuk, perefleksi akan kebuntuan, kepenatan fikiran jamaah dengan menghajak bersholawat bersama, berdoa bersama mengharap syafaat Allah SWT melalui Nabi Muhammad dengan metode lagu atau nyanyian yang dibawakan oleh Kiai Kanjeng sebagai tuan rumah yang menyambut serta sebagai pelayanan kepada para jamaah yang dalam hal ini sebagai tamu.

Dalam setiap acara, Kiai Kanjeng dan Cak Nun berupaya:

- a. Mencari dalam dialog bersama nilai-nilai dan alasan untuk tetap bergembira dalam keadaan apapun saja.
- b. Memberi hiburan yang sehat bagi hati dan jiwa manusia, yang secara rasional di perhitungkan untuk tidak memilih jenis hiburan yang menghancurkan kehidupan.
- c. Membangun dan mentradisikan pencerdasan fikiran masyarakat serta menyebarkan pendidikan politik murni, kesadaran hak-hak dan kewajiban sebagai manusia dan warganegara.
- d. Di setiap acara di hadirkan semua golongan masyarakat, pemeluk agama, semua etnik, warga parpol dan berbagai segmentasi yang terdapat di setiap lokal kegiatan.

- e. Dalam setiap kesempatan pementasan Kiai Kanjeng di luar negeri, Kiai Kanjeng dan Cak Nun berupaya untuk menjalankan *people to people diplomacy*. Di dalamnya Kiai Kanjeng dan Cak Nun menampilkan kebudayaan Islam dan Indonesia di hadapan bangsa-bangsa lain. Sekaligus sebagai tanda cinta dan persahabatan universal, Kiai Kanjeng dan Cak Nun berupaya mengapresiasi kebudayaan setempat melalui aransemen-aransemen musiknya. Sebagaimana ketika di 6 kota di Mesir, Kiai Kanjeng membawakan lagu-lagu Ummi Kultsum seorang penyanyi legendaris Mesir.

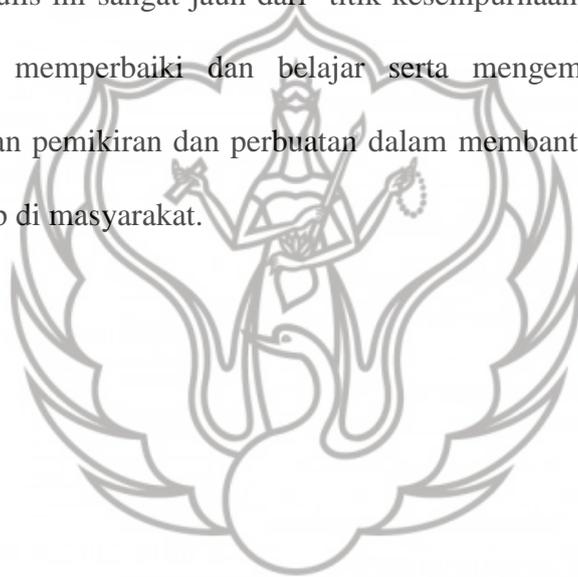
## B. Saran

Agama dan seni di dalam masyarakat merupakan dua hal yang sangat dekat, baik secara pribadi maupun sosial hubungannya. Ketika agama hadir di dalam kesenian maka akan ada hal kebaikan yang menjadi dasar berkarya yang bermanfaat bagi masyarakatnya, begitu juga dengan keberadaan seni di agama akan menambah kereligiusan seseorang dalam beribadah dan berhubungan dengan masyarakat karena seni bisa melunakkan hati seseorang. Ketika di suatu masyarakat bisa tergabung antara keduanya merupakan hal yang sangat baik dan bermanfaat untuk hubungan secara vertikal yaitu dengan Allah SWT dan hubungan horizontal antara sesama manusia dan alamnya bagi diri seseorang.

Cak Nun bersama Kiai Kanjeng sudah melakukan hal tersebut secara baik dan terus-menerus di kalangan masyarakat, baik itu di pedalaman suatu daerah, forum-forum sosial, politik, agama bahkan kaum marjinal dengan menggunakan

metode dakwah agama (Islam) melalui berbagi wawasan dan juga karya seni melalui pesan di lirik lagu-lagu Kiai Kanjeng. Namun hal tersebut bukan merupakan suatu keberhasilan yang utama, karena Cak Nun dan Kiai Kanjeng akan mencapai suatu keberhasilan yang utama jika terus berjalan mendampingi dan bersama masyarakat dengan ikhlas tanpa ada suatu maksud tertentu kecuali mau dengan siapa saja bersama Allah dan mau berkumpul bersama dengan siapa saja.

Karya tulis ini sangat jauh dari titik kesempurnaan, harapannya kedepan penulis selalu memperbaiki dan belajar serta mengembangkan untuk bisa menyumbangkan pemikiran dan perbuatan dalam membantu keharmonisan suatu hubungan hidup di masyarakat.



## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Bayu Bekti, Arfian “Pendidikan Multi Kultral: Menelisik Komunikasi Kultural Dalam Maiyah Mocopat Syafaat, dalam *Jabal Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum*, Vol. 4, No 1/Januari 2015, STAIN Al Fatah Jayapura.
- Farida, Nurul. 2015. “Kajian Kontekstual Musik Kiai Kanjeng”. *Tesis*. Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada.
- Irawan, Andre. 2011. “Musik di Dunia Islam: Sebuah Perspektif Historikal Musikologis” dalam *Fenomen*. Volume 7 No. 8, (November).
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Luthfi, Aditya. 2013. “Peranan Drumset dalam Musik Kiai Kanjeng”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomuskologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi* terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Prasetya, Hanggar Budi. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rizqi, Robbi Isthafani. 2010. ”Dakwah Melalui Seni Pertunjukan oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Saputra, Prayogi R. 2012. *Spiritual Journey, pemikiran dan perenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas.
- Setiawan, Erik. 2013. *Gamelan Langit*. Yogyakarta: Prudent.
- Tambayong, Yapi. 2012. *123 Ayat Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Toha, Zainal Arifin. 2002. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela.

Wahid, Abdurrahman. 1983. "Film Dakwah: Diperlukan Keragaman Wajah dan Kebebasan Bentuk" dalam Edi Sedyawati dan Sapardi Djoko Damono (ed). *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia

Wahyu Saputra, Dadang. 2012 "Musik Ritual Shohibul Baiti Karya Emha Ainun Nadjib Dalam Kiai Kanjeng", Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 program studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## B. Wawancara

Nama : Novi Budianto  
 Usia : 62 tahun  
 Pekerjaan : Guru SMP 6 Yogyakarta  
 Alamat : Dusun Kroboan, Tamanan, Banguntapan, Bantul.  
 Keterangan : Personil Kiai Kanjeng

Nama : Helmi Mustofa  
 Usia : 42 tahun  
 Pekerjaan : Pengurus Progress Managemen  
 Alamat : Perumahan Mandala No.1, Jetisbaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
 Keterangan : Anggota Pengurus Progress Managemen

Nama : Ari Sumarsono  
 Usia : 35 tahun  
 Pekerjaan : Pengajar di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
 Alamat : Griya Ngoto Asri C8, Bangunharjo, Sewon, Bantul  
 Keterangan : Personil Kiai Kanjeng

## C. Data Internet

<http://andsisko.multiply.com/journal/item/186>.